

**PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)  
DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA  
PADA PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk  
PERIODE 2013-2022**

**Dea Adelia Fitria Sari<sup>1</sup>, Lily Setyawati Kristianti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> deaadelia1201@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen02521@unpam.ac.id

**Abstract**

*This research aims to determine the influence of the Investment Opportunity Set and Profit Growth on the Quality of Profits at PT. Wijaya Karya Tbk. The independent variable that is the focus of this research consists of two variables, namely Investment Opportunity Set and Profit Growth. Meanwhile, the dependent variable is Earnings Quality. The type of research carried out in preparing this thesis is using quantitative research methods, and the data used is secondary data in the form of the Annual Financial Report of PT Wijaya Karya Tbk for 2013-2022 which was obtained from the official website of PT Wijaya Karya Tbk. This research method uses linear analysis techniques simple, multiple, and hypothesis testing using the F test and t test. Apart from that, classical assumption tests were also carried out which included normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests. From the results of the Partial Test (T Test) of the Investment Opportunity Set on Earnings Quality, it shows that the calculated t value is  $2800 > t$  table of 1895 and the significance value is  $0.027 < 0.05$ , so the Investment Opportunity Set has a significant effect on Earnings Quality. The results of the Partial Test (T Test) of Profit Growth on Profit Quality show a calculated t value of  $2.038 > t$  table of 1895 and a significance value of  $0.081 < 0.05$ , so Profit Growth has a significant effect on Profit Quality. The results of the Simultaneous Test (F Test) of Investment Opportunity Set and Profit Growth on Profit Quality obtained a calculated f value of  $8.822 > f$  table 4.74 and a significance value of  $0.012 < 0.05$ , so it can be concluded that Investment Opportunity Set and Profit Growth on Quality Profit has a significant impact.*

*Keywords: Investment Opportunity Set, Profit Growth, Profit Quality*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Investment Opportunity Set dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Pada PT . Wijaya Karya Tbk . Variabel bebas yang menjadi fokus dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Investment Opportunity Set Dan Pertumbuhan Laba. Sedangkan variabel terikat adalah Kualitas Laba. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2013-2022 yang diperoleh dari situs resmi PT Wijaya Karya Tbk Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis linear sederhana, berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autororelasi. Dari hasil Uji Parsial (Uji T) Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba menunjukkan nilai t hitung sebesar

2800 > t tabel sebesar 1895 dan nilai signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$  maka Investment Opportunity Set berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil Uji Parsial (Uji T) Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba menunjukkan nilai t hitung sebesar  $2,038 > t$  tabel sebesar 1895 dan nilai signifikansi sebesar  $0,081 < 0,05$  maka Pertumbuhan Laba berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil dari Uji Simul-tan (Uji F) Investment Opportunity Set dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba diperoleh nilai f hitung sebesar  $8,822 > f$  tabel 4,74 dan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Investment Opportunity Set Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci : Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba, Kualitas Laba.

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan konstruksi di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2022 berdasarkan hasil SKTH 2022, Seluruh Perusahaan konstruksi di Indonesia mengalami peningkatan mencapai sebesar 8,51 % atau hingga mencapai angka Rp 1.585,22 triliun. Pendapatan tersebut berasal dari pekerjaan konstruksi yang di selesaikan sebesar Rp 1.523,78 triliun dan pendapatan lain sebesar Rp61,44 triliun. Tetapi hal ini juga di ikuti dengan pengeluaran perusahaan konstruksi sebesar Rp1.000,36 triliun terdiri dari pengeluaran bahan bangunan yang di pakai sebesar Rp828,28 triliun, biaya pemakaian bahan baku sebesar Rp26,65 triliun dan pengeluaran lainnya sebesar Rp143,43 triliun. (Muhlis, 2023)

Laporan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, mengalami penurunan yang drastis pada 5 tahun terakhir, pada tahun 2019 BUMN ini masih mampu membekukan laba yang dapat didistribusikan ke pemilik entitas induk sebesar Rp2,29 triliun. Namun pada tahun 2020 labanya menyusut drastis jika pada tahun 2019 penjualan bisa mencapai angka Rp 27,2 triliun, namun angkanya menurun pada tahun 2020 menjadi Rp16,5 triliun, bahkan berbalik menjadi rugi sejak tahun 2022.

Pelaporan keuangan merupakan alat yang dimanfaatkan oleh dunia usaha guna menyampaikan suatu informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan serta pertanggungjawaban manajemen terhadap operasional perusahaan. Adanya tindakan manajemen laba, atau tindakan yang menyebabkan laporan keuangan

tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, hal ini berdampak pada kualitas laba yang akan dihasilkan. Men ingkatnya perhatian peraturan terhadap isu tata kelola perusahaan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa

mekanisme manajemen yang lebih kuat dan jujur sebenarnya dapat meningkatkan kualitas pendapatan dari pelaporan keuangan perusahaan.

Kualitas laba suatu perusahaan yang tinggi membuat investor senang karena hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangannya secara transparan. Hal ini membuat investor percaya terhadap efektivitas manajemen perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan peringkat kualitas laba yang rendah menunjukkan tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara transparan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih banyak menyembunyikan dari investor mengenai status laporan keuangannya. Hal ini mungkin membuat investor skeptis terhadap kinerja manajemen yang di lakukan perusahaan karena mereka tidak mengetahui kondisi sebenarnya perusahaan tersebut.

Adanya konflik kepentingan dimana akan memungkinkan para pengurus perusahaan bertindak sesuka hati hingga melakukan hal yang tidak sesuai dengan ketentuan pemilik perusahaan dan bahkan dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan perusahaan.

Fenomena manajemen di atas dapat menggambarkan betapa kuatnya pengaruh kualitas informasi keuangan terhadap penggunanya. Banyaknya kasus dimana manajer mengelola laba sedemikian rupa sehingga menyajikan laporan keuangan yang indah tanpa kerusakan, tidak hanya bagi manajer tetapi juga bagi investor, juga sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi mereka.

Oleh karena itu penulis mengambil topik penelitian "Pengaruh Investment Opportunity Set dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba pada PT Wijaya Karya Tbk (Persero)" untuk

melihat pengaruh Investment Opportunity Set (IOS dan Pertumbuhan Laba dengan Kualitas Laba

Kualitas laba ialah suatu penilaian terhadap perusahaan berdasarkan informasi laporan laba yang telah disajikan oleh manager keuangan dalam laporan laba ruginya. Informasi Kualitas laba dapat dianggap baik jika tidak terdapat bagaian manajemen laba (perubahan laporan) dalam laporan laba. Suatu perusahaan memperoleh laba yang berkualitas jika informasi dalam laporan keuangannya secara akurat menggambarkan operasi bisnisnya (Subramanyam, 2017). Jika manajemen perusahaan memberikan informasi laporan laba yang tidak sesuai dengan situasi perusahaan yang sesuai dengan kondisi saat ini, hal ini tentu dapat mengakibatkan buruknya informasi kualitas laba perusahaan. (Asyik, 2020)

Kualitas laba suatu perusahaan adalah sejauh mana laba tersebut sesuai dengan kinerja perusahaan, dengan informasi laba yang menggambarkan kesehatan perusahaan yang sebenarnya, seperti naik atau turunnya laba. Manfaat kualitas akan membantu pengguna membuat keputusan yang lebih baik dengan mudah. Laba yang memiliki kualitas adalah laba yang mampu menunjukkan efektivitas pengelolaan perusahaan yang sesungguhnya (Boediono, 2016). Laba yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi bisnis sebenarnya, sehingga dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Hal ini menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan di pihak investor dan kreditor, dan tentunya hal ini akan merugikan investor dan kreditor.

Wulansari (2013) menyatakan bahwa laporan laba yang berkualitas terdiri dari informasi tentang laba yang diungkapkan secara publik dengan apa adanya. Laporan ini dapat membantu para investor mengevaluasi suatu perusahaan untuk mengetahui apakah usahanya menguntungkan bagi investor atau tidak.

Menurut Penulis sendiri, Kualitas laba merupakan suatu tingkatan kualitas informasi mengenai laporan keuangan yang akan disajikan oleh para manager yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan tertarik tidaknya untuk mereka berinvestasi di perusahaan tersebut.

Selain itu, ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhi persentase tingkat kualitas laba, salah satunya adalah Investment Opportunity

Set (IOS), IOS adalah keputusan investasi yang terdiri dari kombinasi aset yang dimiliki perusahaan (di tempat aset) dan pilihan salah saham. Dengan demikian, IOS adalah kesempatan investasi yang akan mempengaruhi pertumbuhan aset atau proyek perusahaan dengan kekayaan bersih saat ini. (Hidayah, 2015).

Investment Opportunity Set (IOS) yakni kesempatan berinvestasi pada masa depan yang bisa juga mempengaruhi suatu pertumbuhan aset pada perusahaan dengan tujuan untuk memberikan return yang lebih tinggi di masa yang akan datang. (Al-Vionita, 2020) dengan alasan bahwa pengaruh IOS mempengaruhi kualitas laba. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Putri & Rohman (2016) dan Rachmawati & Hanung (2017).

Gambaran kualitas informasi yang diberikan perusahaan dalam laporan keuangan adalah persentase kenaikan dan penurunan nilai kesempatan berinvestasi. Kesuksesan peluang investasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Dengan cara ini, perusahaan dapat menunjukkan reaksi pangsa pasar terhadapnya.

Menurut penulis sendiri, Investment Opportunity Set (IOS) yakni rasio yang dapat meramalkan kesempatan perusahaan dalam berinvestasi. Dari perhitungan IOS sendiri bisa dilihat bagaimana kualitas laba perusahaan tersebut, dengan cara melihat dari keakuratan hasil perhitungan yang sudah diramalkan manajemen mengenai kesempatan perusahaan dalam berinvestasi dengan kenyataannya dan peningkatan pertumbuhan laba di tahun yang akan datang.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah pertumbuhan laba, yaitu kapasitas perusahaan dalam mengkonversi pendapatan dan pertumbuhan operasi menjadi peningkatan laba atau penurunan laba (Mahaputra, 2016).

(Maha-rini, 2022) Pertumbuhan laba yakni suatu perbandingan antara laba bersih saat ini dengan laba bersih tahun lalu. Pertumbuhan laba menurut Pascarina (2016) adalah perbandingan Naik dan turunnya laba perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya dan besarnya keuntungan sebagai ukuran peningkatan aset sebenarnya bergantung pada keakuratan pengukuran pendapatan dan biaya (Susyana, 2021).

Menurut penulis, pertumbuhan laba merupakan kalkulasi seberapa besar kenaikan laba setiap tahunnya. Kita dapat melihat persentasenya dengan pengurangan laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun lalu dan kemudian membagi hasilnya dengan laba bersih tahun lalu. Jika tingkat pertumbuhan laba terus meningkat menunjukkan kualitas laba yang cukup baik dan akurat.

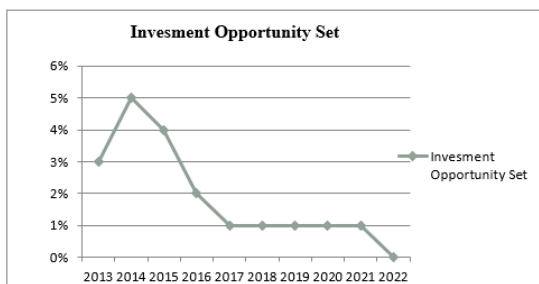
Manajemen berupaya untuk mengungkapkan informasi yang diyakini akan menarik bagi pengguna informasi tersebut. Karena nilai IOS dan nilai pertumbuhan laba merupakan pilihan manajemen, maka manipulasi dapat terjadi, yang dapat menyebabkan pasar bereaksi buruk terhadap kualitas laba dan membuat pasar enggan berinvestasi pada perusahaan.

Adapun data Investment Opportunity Set (IOS), Pertumbuhan Laba dan Kualitas laba pada PT Wijaya Karya Tbk. (Persero) selama 10 tahun yaitu 2013– 2022 akan diteliti satu persatu pada data berikut ini :

Tabel 1. 1  
 Data Investment Opportunity Set (IOS) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk  
 Periode 2013-2022.

No	Tahun	Investment Opportunity Set
1	2013	3%
2	2014	5%
3	2015	4%
4	2016	2%
5	2017	1%
6	2018	1%
7	2019	1%
8	2020	1%
9	2021	1%
10	2022	0%

Sumber: [www.wijaya.co.id](http://www.wijaya.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



Gambar 1. 2  
 Grafik Investment Opportunity Set PT Wijaya Karya (Persero) Tbk  
 Periode tahun 2013-2022

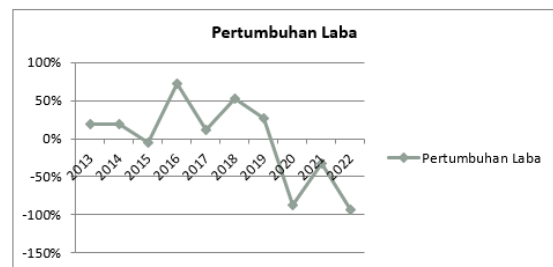
Dari tabel di atas, dapat kita lihat IOS mengalami kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu sepuluh tahun berturut-turut. Dimana dari tabel tersebut nilai IOS ini mengandung besarnya peluang atau kesempatan perusahaan dalam berinvestasi dapat di lihat dari 5 tahun terakhir tepatnya 2017-2021 adanya ketahanan di 1% setiap tahunnya tidak naik juga tidak turun yang

signifikan, hal tersebut sejalan dengan penurunan signifikan dari laporan pertumbuhan laba pada periode 2021-2022 mengalami penurunan yang signifikan

Tabel 1. 2  
 Data Pertumbuhan Laba PT Wijaya Karya (Persero) Tbk  
 Periode 2013-2022

No.	Tahun	Pertumbuhan Laba
1	2013	19%
2	2014	19%
3	2015	-5%
4	2016	72%
5	2017	12%
6	2018	53%
7	2019	26%
8	2020	-88%
9	2021	-33%
10	2022	-94%

Sumber: [www.wijaya.co.id](http://www.wijaya.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



Gambar 1. 3  
 Grafik Pertumbuhan Laba PT Wijaya (Persero) Karya Tbk  
 Periode Tahun 2013-2022

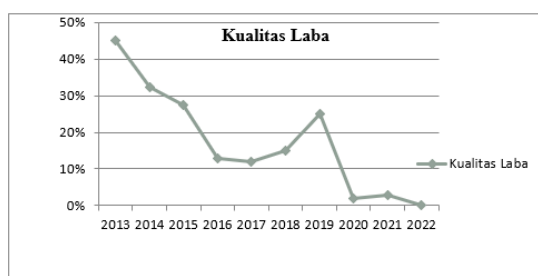
Dari table 1.2 Dapat di lihat Pertumbuhan Laba PT Wijaya Karya (Persero)Tbk mengalami naik turun dalam sepuluh tahun berturut – turut, Pada periode 2020 -2022 pertumbuhan laba mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal di sebabkan adanya penurunan penjualan terjadi karena banyaknya proyek terhenti dikarenakan Covid-19 dan tidak adanya kontrak baru sepanjang tahun 2020 hingga penjualan menurun dari angka 27,2 triliun hingga mencapai angka naik menjadi Rp 16,5 triliunm (Rr. Ariyani Yakti Widystuti, 2021) dan hal itu sejalan dengan penurunan IOS . Hal ini dapat berdampak pada penurunan investment opportunity set (IOS). Karena penurunan pertumbuhan laba mengindikasi kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan, terbukti dengan adanya penurunan arus kas operasi dan ekuitas perusahaan, yang akan berdampak pada penurunan tingkat persentase IOS atau peluang investasi (Jaya & Nurhanifah, 2016). Menurut Oktarya, Wijaya & Syafitri (2015), perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi akan terus memperluas strategi bisnisnya sehingga akan semakin membutuhkan modal internal dan eksternal.



Tabel 1.3  
Data Kualitas Laba PT Wijaya Karya (Persero) Tbk  
Periode 2013-2022

No.	Tahun	Kualitas Laba
1	2013	45%
2	2014	32%
3	2015	27%
4	2016	13%
5	2017	12%
6	2018	15%
7	2019	25%
8	2020	2%
9	2021	3%
10	2022	0%

Sumber: [www.wijaya.co.id](http://www.wijaya.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



Gambar 1.4  
Kualitas Laba PT Wijaya Karya (Persero) Tbk  
Periode Tahun 2013-2022

Pada tabel dapat dilihat adanya hasil yang signifikan pada Investment Opportunity Set dan Pertumbuhan Laba dengan Kualitas Laba, tepatnya pada tahun 2013-2022 Investment Opportunity Set IOS dan Pertumbuhan Laba serta Kualitas Laba mengalami penurunan yang signifikan, sejalan dengan pendapat Boediono yang mengatakan Laba yang berkualitas yaitu laba yang menginformasikan kinerja manajemen perusahaan yang sesungguhnya (Boediono, 2016) Laba yang di sajikan tidak sesuai dengan kondisi sesungguhnya dari perusahaan, dapat membuat tingkat kualitas laba rendah. Hal ini menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor, dan tentu itu akan merugikan pihak investor dan kreditor.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Redy Arisonda 1) Program Studi S1 Akuntansi STIE AUB Surakarta (Arisonda, 2018) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BIE variabel debt equity ratio berpengaruh positif terhadap kualitas laba, variabel current ratio berpengaruh positif terhadap kualitas laba, variabel growth berpengaruh positif terhadap kualitas laba, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap kualitas laba, variabel ios berpengaruh

positif terhadap kualitas laba, apabila ios naik sebesar 13,199

Nur Fadrih Asyik Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya e-ISSN: 2460-0585 (Asyik, PENGARUH STRUKTUR MODAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS),, 2020) Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS) Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba variabel struktur modal (LEV) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba (DA) dan memiliki arah negative variabel Investment Opportunity Set (IOS) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba (DA) dan memiliki arah positif. variabel pertumbuhan laba (PG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba (DA). Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak..

I Gst. Ngr. Putu Adi Suartawan1 Gerianta Wirawan Yasa2 1,2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia p-ISSN 2302-514X e-ISSN 2303-1018 (I Gst. Ngr. Putu Adi Suartawan, 2016) Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Free Cash Flow Pada Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa Variabel investment opportunity set pada kebijakan dividen sebesar  $0,028 < 0,050$  dan koefisien regresi sebesar 0,232 dengan arah positif, sementara hipotesis menyatakan arah negatif. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien regresi dari free cash flow pada kebijakan dividen adalah sebesar 0,407 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,050$ . Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua. koefisien regresi dari investment opportunity set pada nilai perusahaan adalah sebesar 0,799 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,050$ . Hasil penelitian ini menerima hipotesis

Ni Putu Lia Sumertiasih1 Gerianta Wirawan Yasa2 1,2Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia e-ISSN 2302-8556 (Ni Putu Lia Sumertiasih, 2022) Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba Hasil tersebut menyatakan bahwa bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Hasil tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh

signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Hasil tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

Eka Oktarya\*1, Lili Syafitri<sup>2</sup>, Trisnadi Wijaya<sup>3</sup> STIE Multi Data Palembang; Jl. Rajawali no. 14 Palembang (Eka Oktarya L. S., 2020) Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BE variabel Pertumbuhan Laba (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y) variabel Kesempatan Investasi (Investment Opportunity Set) (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y) berarti variabel Leverage (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y) berarti variabel Ukuran Perusahaan (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y)

Paulina Warianto Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta ISSN 0852-1875 Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, Likuiditas dan investment opportunity set (ios) terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bei hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap discretionary accruals hasil bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap discretionary accruals. Hal ini berarti semakin besar leverage suatu perusahaan, maka kualitas labanya akan semakin rendah. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan utang terbukti berpengaruh terhadap DA dengan arah koefisien positif signifikan.

Narita, Salma Taqwa Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang<sup>2</sup> Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang SSN : 2656- 3649 (Narita, 2020) pengaruh investment opportunity set terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel moderating Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima. Pernyataan ini berdasarkan nilai koefisien IOS sebesar 0,000.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa investment opportunity set tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Riztia Maulia Irwanto Handoyo Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta, Indonesia. P-ISSN: 1410 -9875 E-ISSN: 2656- 9124 Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba Variabel Konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tidak berpengaruh berarti ada atau tidaknya kepemilikan institusi, tidak menjadi penentu berkualitas atau tidaknya laba suatu perusahaan. Variabel konservatisme akuntansi (KNSV) memiliki pengaruh terhadap kualitas laba (EQ). Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah positif investment opportunity set (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (EQ). Struktur modal (SM) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (EQ). Variabel ukuran perusahaan (UP) terhadap kualitas laba (EQ).

Ni Wayan Widmasari Putu Edy Arizona Luh Komang Merawati (Universitas Mahasaraswati Denpasar Pengaruh Investment Opportunity Set Komite Audit Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Ini berarti bahwa IOS berpengaruh positif pada kualitas laba, maka H1 diterima. Ini berarti bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh pada kualitas laba, maka H2 ditolak. Ini berarti bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh pada kualitas laba, maka H3 ditolak. Ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba, maka H4 diterima

Ni Wayan Juni Ayu Puspitawati Ni Nyoman Ayu Suryandari AA Putu Gde Bagus Arie Susandya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar (Ni Wayan Juni Ayu Puspitawati, 2020) Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Melanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba sehingga hipotesis pertama diterima. Hipotesis kedua menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### 3. METODE PENELITIAN

(Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan simbol-simbol angka dan perhitungan. Teknik Analisa untuk menganalisis data secara kuantitatif dimana dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan regresi berganda.

Dan Koefisien Determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen pada penelitian ini, Investment Opportunity Set (IOS) dan Pertumbuhan Laba terhadap variabel dependen Kualitas Laba. Untuk analisis kuantitatif ini, rumus-rumus yang dipergunakan untuk perhitungan dan menguji hipotesis adalah

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogoriv- Smirnov dalam SPSS.

Pengujian secara visual juga dapat dilakukan dengan metode grafik normal probability plots dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas

##### 2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Menurut Imam Ghozali (2016:103) tujuan uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

##### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), untuk menganggap sebuah model regresi baik, penting bahwa model tersebut tidak terpengaruh oleh autokorelasi. Autokorelasi dapat timbul karena observasi yang diambil dalam urutan waktu yang saling terkait satu sama lain.

#### b. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat, menurut Ghozali (2016).

#### c. Analisis Koefisien Determinasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam model regresi.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa pengaruh satu variabel independen terhadap variasi masing-masing variabel dependen dapat diukur dengan uji t. Kriteria interpretasi adalah sebagai berikut, dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ):

- a) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang mengindikasikan bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Menunjukkan koefisien regresi signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model penelitian dianggap layak dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model penelitian dianggap tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Ini menandakan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk mendukung pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 4  
 Hasil pengelolaan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
<i>N</i>		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07797464
Most Extreme Differences	Absolute	.234
	Positive	.234
	Negative	-.156
Test Statistic		.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,128 lebih besar dari ketentuan nilai yaitu 0,05 dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov Test ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5  
 Hasil Uji Multikolineritas

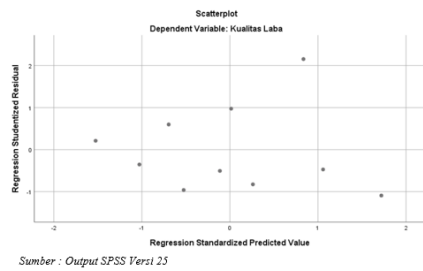
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.092	.050			1.819	.112		
IOS	.055	.020	.597		2.800	.027	.892	1.121
Pertumbuhan Laba	.113	.056	.435		2.036	.081	.892	1.121

a. Dependent Variable: Kualitas Laba  
 Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas terlihat pada kolom Tolerance nilai IOS dan Pertumbuhan Laba terdapat kecocokan yaitu 0,892 artinya  $0,892 > 0,1$ . Sedangkan pada kolom Variance Inflation Factor (VIF) terlihat nilai VIF variabel IOS dan Pertumbuhan Laba sebesar 1,121 artinya nilai  $VIF < 10$ , Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. (Nugraha, 2022).

3) Uji Heteroskedastisitas





Gambar 4.4  
 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada gambar 4.4 diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil penelitiannya menyebar dengan merata, tidak tergabung pada satu tempat, dan tidak juga membentuk suatu pola tertentu sehingga pada uji regresi ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.6  
 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Stg. F Change	Durbin-Watson
1	.846 <sup>a</sup>	.716	.635	.08841	.716	8.822	2	7	.012	2.012

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, IOS  
 a. Dependent Variable: Kualitas Laba  
 Sumber : Output SPSS versi 25

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah data (n) = 10, jumlah variable independen (k) = 2, tingkat signifikasi 5% atau 0,05, dan nilai output DW = 2.012, yang menunjukkan nada perbandingan antara nilai output dengan hasil tabel DW. Nilai dL = 0,6972 dan nilai dU = 1,6413. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dU < DW < 4 – dU = 1,6413 = 2.012 = 2,3587. Oleh karena Menurut Ghozali (2016), ketika model regresi terbebas dari autokolerasi, model regresi dapat dianggap baik. Dan uji kolerasi, yang terjadi secara berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan, dapat muncul gejala autokolerasi( (Binus University, 2021)).

Berdasarkan ulasaan di atas saat menggunakan metode Durbin Watson, dinyatakan bahwa uji data ini tidak

menghasilkan autokolerasi. Untuk membuat pembaca lebih yakin, penulis mencoba menggunakan hasil uji Run Test, yang disajikan dalam SPSS Versi 25

b. Analisis Regresi Linear

Tabel 4.8  
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	Beta			
1 (Constant)	.092	.050			1.819	.112	
IOS	.055	.020		.597	2.800	.027	.892 1.121
Pertumbuhan Laba	.113	.056		.435	2.038	.081	.892 1.121

a. Dependent Variable: Kualitas Laba  
 Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan Coefficients diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Laba} = 0,092 + 0,055 X_1 + 0,113 X_2 + e$$

Persamaan linear berganda diatas mempunyai interpretasi sebagai berikut :

- Jumlah koefisien tidak terstandarisasi yang konstan. Dalam hal ini nilainya adalah 0,092. Angka tersebut adalah angka konstan, artinya jika tidak ada Invement Opportunity Set (IOS) dan tidak ada pertumbuhan laba, maka nilai konstanta kualitas laba adalah sebesar 0,092.
- Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> Investment Opportunity Set (IOS) sebesar 0,055. Angka ini berarti setiap peningkatan 1% pada variable IOS, kualitas pendapatan akan meningkat sebesar 0,055%.
- Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Laba X<sub>2</sub> sebesar 0,113. Angka tersebut berarti setiap peningkatan 1% pada tingkat pertumbuhan laba maka kualitas laba akan meningkat sebesar 0,113D
- Standard error merupakan variabel acak dan memiliki distribusi return

c. Koefisien Determinasi (KD)

Tabel 4.9  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 <sup>a</sup>	.716	.635	.08841	2.012

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, IOS  
 b. Dependent Variable: Kualitas Laba  
 Sumber: SPSS 25

Dari tabel 4.11 Diatas diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,716. hal ini berarti bahwa sebesar 71,6% variabel dependen atau

Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Rasio Investasi (Investment Opportunity Set) dan Rasio Profitabilitas (Pertumbuhan Laba) sedangkan sisanya sebesar 28,4 % dipengaruhi oleh variabel lain dari luar model

**d. Uji Hipotesis**

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial ( t )**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	(Constant)	.092	.050					1.819
IOS	.055	.020	.397		2.800	.027	.892	1.121
Pertumbuhan Laba	.113	.056	.435		2.038	.081	.892	1.121

a. Dependent Variable: Kualitas Laba  
 Sumber: Output SPSS Versi 25

- Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan, variabel Investment Opportunity Set ( $X_1$ ) memiliki thitung sebesar 2,800 sedangkan ttabel sebesar 1,895. Jika dibandingkan thitung lebih besar daripada ttabel ( $2,800 > 1,895$ ) dari uji ini dapat di simpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variable terikat. dan nilai signifikan sebesar 0,027 pada tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $0,027 < 0,05$ . Maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, sehingga hipotesis ini menyimpulkan bahwa variabel Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba..
- Berdasarkan dari tabel diatas memperlihatkan variabel Pertumbuhan Laba ( $X_2$ ) memiliki thitung sebesar 2,038 sedangkan ttabel sebesar 1,895. Jika dibandingkan thitung lebih besar dari ttabel ( $2,038 > 1,895$ ) dari uji ini maka variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat dan nilai signifikan sebesar 0,081 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $0,081 < 0,05$ . Maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak. Sehingga hipotesis ini menyimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap signifikan terhadap Kualitas Laba

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan ( F )**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.138	2	.069	8.822	.012 <sup>b</sup>
	Residual	.055	7	.008		
	Total	.193	9			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba  
 b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, IOS  
 Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga pada tabel 4.12 ini dapat diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau ( $8,822 > 4,74$ ), hal ini juga diperkuat dengan  $Sig. < 0,05$  atau ( $0,012 < 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Investment Opportunity Set (IOS) dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

**5. KESIMPULAN**

Berdasarkan apa yang sudah di jelaskan sebelumnya, mengenai Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. Maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

- Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba dengan pengujian parsial di nyatakan berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif, Hal ini membuktikan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sudah membuat laporan keuangannya dengan apa adanya tanpa adanya Manajemen data atau mempercantik data dengan tujuan untuk kepentingan pribadi. Hal ini sangat menguntungkan para investor yang ingin menginvestasikan dananya di perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dengan pengujian parsial di nyatakan berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif . Hal ini membuktikan bahwa PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, Pertumbuhan Labanya mempengaruhi Kualitas Laba dimana Kualitas Laba merupakan analisis untuk memperkirakan pertumbuhan Laba di tahun depan akan meningkat atau justru menurun, jika pertumbuhan laba di perkirakan meningkat di tahun depan, dan benar di tahun depan meningkat maka Kualitas Laba juga meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Gita Syardiana, A. R. (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan, 41.
- [2] Akseleran. (2021). Mengenal Perusahaan Konstruksi Dan Tips Mendirikann. Mengenal Perusahaan Konstruksi Dan Tips Mendirikann, 2.
- [3] Al-Vionita, N. &. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Invesment Opportunity Set. Jurnal Ilmu Dan Hukum.
- [4] Amalia, D. (2019). 7 Prinsip Manajemen Keuangan Yang Perlu Anda Ketahui. 7 Prinsip Manajemen Keuangan Yang Perlu Anda Ketahui, 1.
- [5] Andriani. (2014). Teori Perpajakan . Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Ardat Ahmad, M. P. (2021). Bioststistik .
- [7] Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran.
- [8] Astawenestu, D. E. (2020). Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek.
- [9] Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios). Engaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios).
- [10] Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios),.
- [11] Ayuni, G. N. (N.D.). Penerapan Metode Regresi Linear Untuk Prediksi Penjualan Properti.
- [12] Binus University. (2021, Agustus -). Memahami Uji Autokolerasi Dalam Model Regersi. Retrieved From <https://Accouting.Binus.Ac.Id>.
- [13] Dr, F. H. (2020). Analisa Kinerja Perusahaan. Analisa Kinerja Perusahaan, 9.
- [14] Dr, W. W. (2018). Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan. Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan, 2.
- [15] Eka Oktarya, L. S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Laba , Invesment Opportunity Set, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Stie Multi Data Palembang.
- [16] Eka Oktarya, L. S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.
- [17] Erawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusa. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusa, 2.
- [18] Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss.
- [19] Gredmedia Blog. (2017). Manajemen Keuangan: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Prinsip, Dan Tips-Nya. Manajemen Keuangan: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Prinsip, Dan Tips-Nya.
- [20] Gredmedia Blog. (2020). Berdasarkan Uraian Diatas Dapat Disimpulkan Bahwa Secara Umum. Berdasarkan Uraian Diatas Dapat Disimpulkan Bahwa Secara Umum.
- [21] Hanafi, M. (2014). Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. Jakarta: Pt Mitra Wahana Media.
- [22] Hartono, J. (2016 ). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Ke 10. Yogyakarta : Befe.
- [23] Hidayah, N. (2015). Pengaruh Invesment Opportunity Set Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Propety Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi.
- [24] I Gst. Ngr. Putu Adi Suartawan, G. W. (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set Danfree Cash Flow Pada Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan.
- [25] Irfan, D. A. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis Teori Dan Aplikasi.
- [26] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Pt. Raja Grafindo.